

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR DALAM MATERI ZAKAT MELALUI MEDIA
E-LEARNING BERBASIS QUIPPER SCHOOL PADA PESERTA DIDIK KELAS X
IPA 4 SMAN 3 PONTIANAK**

DEWI AMINAH

SMA Negeri 3 Pontianak

e-mail: dewiaminah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas X IPA 4 SMA N 3 Pontianak dalam materi zakar melalui media e-learning berbasis quipper school. hasil penelitian menunjukkan sebelum peneltiian ketercapaian KKM pada peserta didik hanya mencapai 52% hingga 55%, hanya 20-21 dari 38 peserta didik yang mencapai standar KKM 76. Selebihnya memiliki hasil belajar dibawah KKM, lalu setelah menggunakan media E-Learning berbasis Quipper School mengalami peningkatan, pada siklus I meningkat hingga 63% - 68%, pada siklus II mencapai persentase 95% - 98%, terdapat 36-37 peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sesuai dengan target KKM. Selebihnya memiliki hasil belajar yang belum mencapai standar KKM 76. Maka terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 27%-35% dari hasil belajar pada siklus I. Penggunaan media E-Learning Berbasis Quipper School terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi zakat pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA N 3 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020, baik pada KD 3.9 . Menganalisis hikmah ibadah zakat bagi individu dan masyarakat, maupumn pda KD. 4.9. Mensimulasikan Ibadah Zakat Fitrah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Media Pembelajaran, Quipper School

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out about the learning outcomes of students in class X IPA 4 SMA N 3 Pontianak in the matter of the testicles through the Quipper School-based e-learning media. the results showed that before the study the KKM achievement of students only reached 52% to 55%, only 20-21 of 38 students reached the KKM standard of 76. The rest had learning outcomes below the KKM, then after using Quipper School-based E-Learning media experienced an increase, in the first cycle it increased to 63% - 68%, in the second cycle it reached a percentage of 95% - 98%, there were 36-37 students who had learning outcomes in accordance with the KKM target. The rest have learning outcomes that have not reached the KKM standard of 76. Then there is an increase in learning outcomes in cycle II by 27%-35% of learning outcomes in cycle I. The use of Quipper School-Based E-Learning media is proven to improve learning outcomes of zakat material on students class X IPA 4 SMA N 3 Pontianak in the 2019/2020 academic year, both at KD 3.9. Analyzing the wisdom of zakat worship for individuals and society, as well as for KD. 4.9. Simulates Zakat Fitrah Worship.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Media, Quipper School

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur pendidik melalui PBM.

Proses pembelajaran diselenggarakan secara efektif, artinya proses belajar mengajar (PBM) dapat berjalan secara lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kriteria PBM yang efektif adalah PBM mampu mengembangkan konsep generalisasi serta bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata, PBM mampu melayani perkembangan belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan PBM melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga PBM mampu mencapai tujuan sesuai program yang telah diterapkan.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau pembelajar beserta unsur- unsur yang ada didalamnya. Tujuan pembelajaran adalah diperolehnya prestasi belajar peserta didik yang tinggi dan terdapat perubahan perilaku positif pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diselenggarakan proses pembelajaran berkualitas yang ditunjang oleh penerapan berbagai unsur-unsur pembelajaran.

Unsur-unsur pembelajaran tersebut antara lain tujuan belajar yang dirumuskan dengan jelas, materi pelajaran disusun secara runtut dan up to date, sarana prasarana belajar memadai, kondisi belajar nyaman, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang mampu mendukung peserta didik belajar lebih baik, sumber belajar tidak terbatas pada buku teks tetapi menggunakan media digital yang mudah diakses, dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan peserta didik. Penerapan unsur pembelajaran secara optimal akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Kondisi pembelajaran pada kenyataannya menunjukkan hal yang berbeda, selama ini penyelenggaraan proses pembelajaran masih mengabaikan beberapa unsur-unsur pembelajaran, antara lain tujuan belajar yang belum tercapai, materi pelajaran belum terorganisasi dengan baik, metode pembelajaran yang kurang tepat dan pendidik belum menerapkan media pembelajaran inovatif yang mendukung peserta didik untuk belajar lebih baik, peserta didik tidak tertarik dengan pembelajaran sehingga peserta didik tidak memiliki kesadaran untuk belajar mandiri. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut terjadi dikarenakan selama ini, pendidik masih menggunakan media pembelajaran konvensional yang terbatas pada modul cetak.

Berbagai kekurangan dari penggunaan modul, buku paket, dan LKS dalam pembelajaran, seharusnya menjadikan pendidik untuk lebih berinovasi dan memilih alternatif media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga dapat mendorong peserta didik supaya belajar lebih baik dan memiliki hasil belajar yang baik pula. Penggunaan media inovatif juga akan meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Data awal yang diperoleh peneliti dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran materi zakat, hanya terdapat 52% peserta didik yang hasil belajarnya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 76, selebihnya 48% peserta didik memiliki hasil belajar dibawah KKM 76. Ketercapaian KKM pada hasil belajar merupakan indikator keberhasilan pembelajaran, maka dari itu pendidik berkewajiban melakukan perbaikan pembelajaran, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Terlebih mengingat bahwa zakat merupakan salah satu aspek dalam rukun Islam sehingga menempati bagian penting dalam pemahaman ke-Islaman bagi peserta didik.

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh sistem pembelajaran yang diterapkan. Menurut Rohman (2013:4), faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran yaitu faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana. Pendidik merupakan komponen penting dalam penentuan hasil belajar peserta didiknya. Hal ini seiring dengan pendapat Johnson (2013) dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa “The teacher’s activity can be significant component in supporting students development”.

Seorang pendidik harus dapat memahami karakteristik peserta didiknya dengan baik. Huggest (2012:106) berpendapat bahwa seorang pendidik harus mampu memasuki dunia peserta didiknya dengan cara mengaitkan apa yang diajarkan dengan sebuah peristiwa yang mereka alami. Untuk dapat memasuki dunia peserta didiknya, seorang pendidik hendaknya menguasai berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu strategi pengajaran yang kreatif menurut Watson (2011) yaitu menggunakan media teknologi modern sesuai dengan perkembangan zaman peserta didik pada masa tersebut.

Media merupakan sarana komunikasi dalam pembelajaran. Menurut Dwiyo (2013:11) manfaat media dalam pembelajaran yaitu (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, (3) mengatasi sikap pasif anak-anak karena media dapat menimbulkan kegairahan belajar, serta (4) dapat mengatasi kesulitan yang dialami pendidik karena perbedaan latar belakang. Seorang pendidik yang akan menggunakan media harus mempertimbangkan beberapa faktor yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan dan biaya pengadaan.

Media yang sekarang sering digunakan yaitu media online atau yang dikenal dengan mobile learning. Smaldino (2012: 238) menyatakan bahwa keuntungan menggunakan media online yaitu adanya keragaman media, informasi terbaru yang diperoleh, navigasi, pertukaran gagasan, komunikasi yang nyaman, serta biaya yang murah. Media online yang digunakan dalam pembelajaran lebih dikenal dengan sebutan e-learning.

E-learning sebagai media pembelajaran jarak jauh atau distance learning dengan memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer, atau internet. E-learning memungkinkan peserta didik untuk menimba ilmu tanpa harus secara fisik menghadiri kelas. Penerapan e-learning mempunyai fungsi untuk mempercepat jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Colvin (2008:19) mengartikan e-learning sebagai “as instruction delivered on a computer by way of CD ROM, Internet, or Intranet...”. Sebagaimana pendapat Rusman (2012: 264) e-learning mempunyai karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran konvensional, karakteristik tersebut yaitu interactivity, independency, accesbility, and enrichment. Media e-learning mempunyai beberapa keunggulan menurut Effendi (2005) yaitu fleksibilitas waktu, fleksibilitas tempat, fleksibilitas kecepatan pembelajaran, serta efektivitas pengajaran.

Dari sekian banyak media e-learning, peneliti tertarik dengan media e-learning berbasis Quipper School. Hal ini dikarenakan pada media tersebut terdapat fitur durasi aktifitas peserta didik selama mengakses media tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga pendidik dapat memantau durasi dari aktifitas yang dilakukan peserta didik baik saat pembelajaran maupun diluar jam pembelajaran.

Quipper School merupakan salah satu media e-learning yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam bidang pendidikan. Media ini dapat membantu peserta didik belajar dan terus berkomunikasi dengan pendidik mereka tanpa adanya batasan waktu. Keuntungan dalam penggunaan media ini adalah pendidik dan peserta didik dapat terus berkomunikasi baik di dalam maupun diluar waktu pembelajaran, pendidik dapat memantau durasi aktifitas yang dilakukan peserta didik selama mereka mengakses akun Quipper School-nya masing-masing.

Berdasarkan fakta dan permasalahan diatas, sebagai pendidik berusaha melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi yang berlangsung pada proses pembelajaran tersebut. Pendidik ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan harapan agar hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi zakat menjadi lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti memilih penggunaan media Quipper school, dikarenakan media tersebut tergolong mudah pengoperasiannya serta memiliki berbagai keunggulan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran baik bagi pendidik maupun peserta didik.

didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas yang dipilih peneliti ini adalah merujuk model Kemmis & Mc Taggart. Achmad Hufad (2009: 126) menjelaskan bahwa model ini dikenal dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu ancap-ancang pemecahan permasalahan yang akan dilakukan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pontianak. Penelitian ini dilakukan di kelas X IPA 4 dengan jumlah 38 peserta didik. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ada 3 tahap : Pra Siklus yaitu tanggal 2 September 2019, Siklus I 23 September 2019, dan Siklus II dilakukan pada, 7 Oktober 2019. Sementara pengolahan data dilakukan pada 21 Oktober 2019, dan pelaporan dilaksanakan pada 11 November 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kegiatan observasi awal, diperoleh data bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI khususnya materi zakat tergolong dalam kategori rendah. Peserta didik yang mencapai hasil belajar sesuai KKM hanya 52% atau 20 peserta didik, selebihnya 48% atau 18 peserta didik memiliki hasil belajar dibawah KKM. Hal demikian terjadi dalam pembelajaran dengan menggunakan media sederhana seperti modul, buku paket dan LKS. Sehingga pendidik berusaha memperbaiki penyajian pembelajaran dengan menggunakan media *Quipper School*. Adapun data hasil belajar peserta didik pada observasi awal peneliti tampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Observasi Awal

No.	Nama	Nilai Kd.3.9	KKM	Nilai Kd.4.9	KKM
1	Andra Keisarani	80	√	80	√
2	Artswinsyah Fadly D	80	√	85	√
3	Arya Fadhilah	80	√	86	√
4	Audry Cahya Nabila	60	X	60	X
5	Bagastara Mualang Putra	85	√	86	√
6	Bintang Namora Siregar	88	√	88	√
7	Cherin Meylani Susanti	70	X	75	X
8	Della Aprilya Dewi	60	X	60	X
9	Dinda Amalia	70	X	75	X
10	Diva Zazila	60	X	75	X
11	Hana Jelita Sari	85	√	85	√
12	Harnita	60	X	60	X
13	Karin Dwi Ningtyas	50	X	70	X
14	Khoiriyah Ara Uffu	60	X	60	X
15	Lubna Qathrunnada	85	√	85	√
16	Meliana Putri	85	√	86	√
17	Muhammad Diva A	70	X	75	X
18	Muhammad Fahri Alamsyah	80	√	80	√
19	Muhammad Majdu Basya	70	X	70	X

20	Muhammad Putra Adijaya	90	√	90	√
21	Muhammad Rafi Al -Azhim	60	X	60	X
22	Muhammad Rizky D	80	√	85	√
23	Muhammad Setio	70	X	70	X
24	Naila Ramadhan Dhita	70	X	75	X
25	Nandya Putri Syabilla	85	√	85	√
26	Nazwa Aisyarah Zein	75	X	75	X
27	Putri Hidayawati	80	√	86	√
28	Rayhan Prandika Nugraha	80	√	80	√
29	Rian Dio Palupi	80	√	86	√
30	Ridho Juli Akbar	75	X	75	X
31	Rofi lem	80	√	80	√
32	Sashi Karani	75	X	75	X
33	Shafa Kamila	85	√	85	√
34	Shahnia Feliza	75	X	80	√
35	Tiara Chelsea Febryanti	85	√	86	√
36	Utin Siti Aulia Dini Zahara	85	√	85	√
37	M.Luthfi Assegaf	70	X	75	X
38	Najla	90	√	90	√
	Rata-rata	75,47		78,00	
	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM		18		17
	Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM		20		21

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa ketercapaian KKM pada peserta didik dalam pembelajaran materi Zakat tergolong rendah, karena persentasenya berada dibawah angka 60%. peneliti melakukan perencanaan penelitian tindakan kelas guna memperbaiki proses, kualitas, serta hasil pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* berbasis Quipper School pada kelas tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas, penelitian dilakukan dalam II siklus. Pada siklus pertama, peneliti akan mengumpulkan data penelitian dan menggali kekurangan dalam proses pembelajaran agar dapat diantisipasi dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus 1

Siklus I dilakukan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama 23 September 2019 dengan Kompetensi Dasar 3.9. Menganalisis hikmah ibadah zakat bagi individu dan masyarakat. Sementara pada pertemuan kedua 30 Oktober 2019 pembelajaran dengan KD 4.9 Mensimulasikan ibadah zakat (fitrah).

Berdasarkan data siklus I, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi zakat dengan menggunakan media *Quipper School* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase peserta didik yang mencapai target KKM. Sebelum menggunakan media *Quipper School*, ketercapaian KKM dalam pembelajaran materi zakat pada peserta didik hanya mencapai 52% pada Kd 3.9 dan 55% pada Kd 4.9. Namun setelah penggunaan media *Quipper School*, ketercapaian KKM dalam pembelajaran materi zakat pada peserta didikkelas X IPA 4 mengalami peningkatan. Terdapat 68% peserta didik yang mencapai KKM pada Kd.3.9 dan 63% pada Kd 4.9. Berikut data hasil belajar peserta didik pada siklus I peneliti sajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Nilai Kd.3.9	KKM	Nilai Kd.4.9	KKM
1	Andra Keisarani	80	√	80	√
2	Artswinsyah Fadly D	85	√	85	√
3	Arya Fadhilah	80	√	86	√
4	Audry Cahya Nabila	70	X	70	X
5	Bagastara Mualang Putra	85	√	86	√
6	Bintang Namora Siregar	88	√	88	√
7	Cherin Meylani Susanti	80	√	80	√
8	Della Aprilya Dewi	60	X	70	X
9	Dinda Amalia	80	√	80	√
10	Diva Zazila	80	√	80	√
11	Hana Jelita Sari	88	√	85	√
12	Harnita	75	X	70	X
13	Karin Dwi Ningtyas	70	X	75	X
14	Khoiriyah Ara Uffu	75	X	70	X
15	Lubna Qathrunnada	85	√	85	√
16	Meliana Putri	85	√	86	√
17	Muhammad Diva A	75	X	75	X
18	Muhammad Fahri A	80	√	80	√
19	Muhammad Majdu Basya	75	X	75	X
20	Muhammad Putra Adijaya	90	√	92	√
21	Muhammad Rafi Al -Azhim	70	X	75	X
22	Muhammad Rizky D	80	√	85	√
23	Muhammad Setio	75	X	75	X
24	Naila Ramadhan Dhita	75	X	75	X
25	Nandya Putri Syabilla	85	√	85	√
26	Nazwa Aisyarah Zein	80	√	75	X
27	Putri Hidayawati	80	√	86	√
28	Rayhan Prandika Nugraha	80	√	80	√
29	Rian Dio Palupi	80	√	86	√
30	Ridho Juli Akbar	80	√	75	X
31	Rofi lem	80	√	80	√
32	Sashi Karani	75	X	75	X
33	Shafa Kamila	85	√	85	√
34	Shahnia Feliza	75	X	80	√
35	Tiara Chelsea Febryanti	85	√	86	√
36	Utin Siti Aulia Dini Zahara	85	√	85	√
37	M.Luthfi Assegaf	80	√	75	X
38	Najla	92	√	90	√
	Rata-rata	79,68		80,29	
	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM		26		24

	Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM		12		14
--	--	--	----	--	----

Berangkat dari hasil belajar diatas, dapat peneliti paparkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam siklus I mengalami peningkatan setelah menggunakan medi *Quipper School*. Pada Kd. 3.9 terdapat 68% peserta didik yang mencapai KKM, ini artinya 26 peserta didik dapat mencapai KKM dengan nilai rata-rata 79,68. Selebihnya tersisa 12 peserta didik yang belum mencapai KKM. Walaupun demikian, 12 peserta didik tersebut mengalami peningkatan nilai dibandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya, hanya saja peningkatan tersebut belum maksimal. Sementara itu, hasil belajar pada Kd 4.9. juga menunjukkan peningkatan walaupun belum maksimal. Sebelum menggunakan media *Quipper School* dan sesuai dengan observasi awal, ketercapaian KKM pada Kd 4.9 adalah 55% , yaitu sebanyak 21 peserta didik mencapai KKM. Selanjutnya hasil belajar setelah menggunakan media *Quipper School* yaitu terdapat 63%, yaitu sebanyak 24 peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM. Data persentase ketercapaian KKM dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Persentase Ketercapaian KKM Pada Observasi Awal dan Siklus I

No.	Keterangan	Observasi Awal		Siklus I	
		Kd 3.9	Kd 4.9	Kd 3.9	Kd 4.9
1.	Persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM	52%	55%	68%	63%
2.	Persentase hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM	48%	45%	32%	37%

Sesuai tabel 3 di atas dapat dilihat perbandingan persentase ketercapaian KKM dalam hasil belajar peserta didik pada observasi awal dan pada siklus I. Maka dapat peneliti jelaskan bahwa persentase ketercapaian KKM pada hasil belajar peserta didik dalam materi zakat mengalami peningkatan dalam siklus I dengan menggunakan media *Quipper School*.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM dapat dilihat dari persentase dan dapat juga dilihat melalui rata-rata nilai hasil belajar peserta didik. Dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar, terdapat peningkatan saat observasi awal dan saat pelaksanaan pembelajaran siklus I. Hal demikian terjadi tidak hanyapada peserta didik yang nilainya mencapai KKM, namun juga terjadi peningkatan nilai rata-rata pada peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai standar KKM.

Selain mengamati hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM, peneliti juga turut mengamati nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM. Berikut peneliti jelaskan dalam tabel :

Tabel 4. Rata-Rata Hasil Belajar Dalam Observasi Awal dan Siklus I

No.	Keterangan	Observasi Awal		Siklus I	
		Kd 3.9	Kd 4.9	Kd 3.9	Kd 4.9
1.	Rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM	83,40	84,21	83,00	84,21
2.	Rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM	70,59	69,71	72,50	73,57

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat difahami bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, baik pada peserta didik yang telah mencapai KKM maupun pada peserta didik yang belum mencapai KKM. Dengan demikian, maka penggunaan media Quipper berdampak pada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas X IPA 4 dalam pembelajaran materi zakat khususnya.

Peningkatan dalam hasil belajar ini terbukti dari pengamatan hasil belajar peserta didik, baik dari sisi persentase ketercapaian KKM maupun dari sisi rata-rata nilai hasil belajar yang dapat dibandingkan antara saat observasi awal dan saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang mengalami peningkatan positif. Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi pada peserta didik yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM.

Siklus II

Salah satu hal penting yang diamati peneliti pada kegiatan siklus II yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi zakat dengan menggunakan media *Quipper*. Berdasarkan hasil data pengamatan yang diperoleh dari test hasil belajar pada pembelajaran materi zakat dalam siklus II, terkumpul data hasil belajar peserta didik sebagai berikut :

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Nilai Kd.3.9	KKM	Nilai Kd.4.9	KKM
1	Andra Keisarani	85	√	88	√
2	Artswinsyah Fadly D	85	√	85	√
3	Arya Fadhilah	80	√	86	√
4	Audry Cahya Nabila	85	√	85	√
5	Bagastara Mualang Putra	85	√	86	√
6	Bintang Namora Siregar	88	√	88	√
7	Cherin Meylani Susanti	85	√	80	√
8	Della Aprilya Dewi	80	√	80	√
9	Dinda Amalia	85	√	88	√

10	Diva Zazila	80	√	88	√
11	Hana Jelita Sari	88	√	85	√
12	Harnita	85	√	80	√
13	Karin Dwi Ningtyas	75	X	75	X
14	Khoiriyah Ara Uffu	85	√	85	√
15	Lubna Qathrunnada	85	√	90	√
16	Meliana Putri	90	√	86	√
17	Muhammad Diva A	85	√	85	√
18	Muhammad Fahri A	80	√	88	√
19	Muhammad Majdu Basya	85	√	80	√
20	Muhammad Putra Adijaya	92	√	92	√
21	Muhammad Rafi Al -Azhim	75	X	80	√
22	Muhammad Rizky D	90	√	88	√
23	Muhammad Setio	85	√	85	√
24	Naila Ramadhan Dhita	80	√	85	√
25	Nandya Putri Syabilla	85	√	88	√
26	Nazwa Aisyarah Zein	86	√	80	√
27	Putri Hidayawati	86	√	90	√
28	Rayhan Prandika Nugraha	85	√	85	√
29	Rian Dio Palupi	86	√	86	√
30	Ridho Juli Akbar	85	√	80	√
31	Rofi lem	86	√	88	√
32	Sashi Karani	85	√	85	√
33	Shafa Kamila	85	√	85	√
34	Shahnia Feliza	80	√	85	√
35	Tiara Chelsea Febryanti	90	√	86	√
36	Utin Siti Aulia Dini Zahara	85	√	85	√
37	M.Luthfi Assegaf	85	√	80	√
38	Najla	92	√	92	√
	Rata-rata	84,71		85,08	
	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM		36		37
	Jumlah peserta didik yang tidak mencapai KKM		2		1

Sesuai data yang diperoleh pada siklus II, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi zakat dengan menggunakan media *Quipper School* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase peserta didik yang mencapai KKM. Pada siklus II, ketercapaian KKM dalam hasil belajar peserta didik pada Kd. 3.9 mencapai 95%, sehingga dapat dikatakan bahwa hanya 5% peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Sedangkan pada Kd 4.9. peserta didik yang hasil belajarnya mencapai KKM berjumlah 98%, artinya hanya 2% peserta didik yang belum mencapai KKM.

Meningkatnya persentase ketercapaian KKM pada pembelajaran siklus II turut serta menurunkan jumlah persentase hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM. Persentase hasil belajar peserta didik siklus II yang belum mencapai KKM berkisar pada angka 2% s/d 5% peserta didik. Peserta didik kelas X IPA 4 berjumlah 38 orang, jika persentase

peserta didik yang belum mencapai KKM 2% s/d 5%, maka hanya tersisa 1 atau 2 dari 38 peserta didik saja.

Peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik yang belum mencapai standar KKM ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran materi zakat dengan menggunakan media *Quipper School* dalam siklus II berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 4, baik pada peserta didik yang telah mencapai KKM maupun pada peserta didik yang belum mencapai KKM.

Peningkatan hasil belajar tersebut dirasa cukup berarti dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus II. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang terjadi pada siklus I belum maksimal, maka pendidik berusaha memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus II. Dengan harapan agar dapat mewujudkan perubahan yang lebih baik pada hasil belajar peserta didik. Berikut peneliti sajikan data persentase ketercapaian KKM yang dapat diamati dari proses siklus I dan II sehingga dapat dilihat lebih jelas peningkatannya :

Tabel 6. Persentase Ketercapaian KKM Pada Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Kd 3.9	Kd 4.9	Kd 3.9	Kd 4.9
1.	Persentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM	68%	63%	95%	98%
2.	Persentase hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM	32%	37%	5%	2%

Data tersebut dianalisis lebih lanjut dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I dan II, baik pada peserta didik yang sudah ataupun yang belum mencapai KKM. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui perubahan nilai hasil belajar peserta didik sejak siklus I hingga siklus II dalam bentuk nilai rata-rata. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebagai berikut :

Tabel 7. Rata-Rata Hasil Belajar Dalam Siklus I dan Siklus II

No.		Siklus I		Siklus II	
		Kd 3.9	Kd 4.9	Kd 3.9	Kd 4.9
1.	Rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM	83,40	84,21	85,25	85,35
2.	Rata-rata hasil belajar peserta	72,50	73,57	75,00	75,00

	didik yang belum mencapai KKM		
--	-------------------------------	--	--

Secara rata-rata, nilai hasil belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Baik rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM maupun rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM pada Kd. 3.9 dalam siklus I adalah 83,40 dan nilai rata-rata tersebut naik menjadi 85,25 pada siklus II. Sementara itu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Kd 4.9 dalam siklus I adalah 85,25 dan meningkat menjadi 85,35 pada siklus II.

Selanjutnya rata-rata hasil belajar peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM pada Kd.3.9 dalam siklus I yaitu 72,50 dan pada siklus II rata-rata nilai tersebut meningkat menjadi 75,00. Pada Kd 3.9, nilai rata-rata peserta didik yang belum mencapai KKM dalam siklus I adalah 73,57, kemudian pada siklus II nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan menjadi lebih tinggi yaitu 75,00. Meningkatnya nilai rata-rata dari hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II menandakan bahwa terdapat perubahan positif dalam hasil belajar.

Pembahasan

Tahap ini peneliti akan memaparkan perolehan data secara keseluruhan mulai dari observasi awal, siklus I, dan siklus II. Selanjutnya akan dianalisa sebagaimana kebutuhan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian tindakan kelas ini.

Proses tindakan pada siklus I menunjukkan perubahan hasil belajar peserta didik namun hal tersebut belum maksimal. Dari siklus pertama ini, ditemukan dari data lapangan sejumlah kekurangan dan kendala terkait kegiatan pembelajaran materi zakat dengan menggunakan media *Quipper School*. Segala kekurangan dan kendala tersebut dianalisa agar dapat diantisipasi pada siklus selanjutnya.

Sejumlah kendala dan kekurangan yang terdapat pada siklus I diantisipasi sebelum peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran pada siklus II. Dengan demikian, hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan perubahan pada kemampuan peserta didik, terutama dalam hal kemampuan peserta didik dalam menggunakan media *Quipper School* dan peningkatan pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II, dapat peneliti jelaskan bahwa penggunaan media *Quipper School* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X IPA 4 khususnya pada materi zakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan data lapangan terkait hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran materi zakat melalui penggunaan media *Quipper School*. Sebagaimana hasil pengamatan yang berawal dari kegiatan observasi awal, proses pembelajaran pada siklus I dan II, dapat dianalisa bahwa hasil belajar peserta didik pada Kd.3.9 mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan persentase ketercapaian KKM yang terjadi dalam pembelajaran dengan penggunaan media *Quipper School* sebagaimana tabel diatas terjadi melalui rangkaian proses tindakan siklus I dan II. Pada Siklus I, peningkatan ketercapaian KKM berada pada angka 8% hingga 14%. Sementara pada siklus II peningkatannya jauh lebih baik, yaitu berkisar pada angka 27% hingga 35%. Secara persentase, data lapangan menunjukkan bahwa ketercapaian KKM dalam hasil belajar peserta didik apabila dilihat, sejak observasi awal kemudian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hingga pelaksanaan pembelajaran pada siklus II jelas mengalami peningkatan, baik itu pada KD 3.9 maupun pada KD. 4.9.

Sementara itu, secara rata-rata hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM, sejak observasi awal, siklus I, dan siklus II turut mengalami peningkatan nilai rata-rata. Dapat dipahami bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dalam materi zakat menggunakan media *Quipper School* mengalami perubahan dan peningkatan

menjadi lebih baik. Pada proses tindakan yang dilakukan dalam siklus I menunjukkan peningkatan namun belum sesuai dengan harapan penelitian, maka dilakukanlah tindakan pada siklus II dengan perencanaan yang lebih matang untuk mengantisipasi segala kendala dan kekurangan pada siklus I.

Dilakukannya tindakan pada siklus II ternyata menimbulkan perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran, baik itu dalam proses maupun hasil pembelajaran. Penggunaan media *Quipper School* yang tadinya dirasa memiliki banyak kendala, ternyata dapat diatasi dan dioptimalkan penggunaannya oleh pendidik dan peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari kerjasama dan komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, mengingat bahwa pembelajaran ini adalah pembelajaran bersama, maka perlu dibangun komunikasi yang efektif guna kelancaran proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Buntoro (2018) yang menghasilkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar aktif (KBM) 17 Guru hadir dan aktif, 11 Guru sangat setuju e-learning Quipper mudah dan berguna, dari 24 siswa yang hadir dan aktif, 2 siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan e-learning Quipper. Hasil lebih dari 95% bisa menggunakan Quipper e-learning.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dkk (2018) Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa terdapat hasil belajar yang lebih tinggi antara siswa yang belajar menggunakan e-learning quipper school dan siswa yang belajar menggunakan media pembelajaran power point. Hasil analisis uji-t memperoleh thitung sebesar 3.063328 dan ttabel sebesar 2.292891 untuk dk thitung > ttabel, ini berarti H₀ ditolak. (2) respon siswa dari penerapan e-learning quipper school adalah positif dilihat dari rata-rata skor hasil angket respon siswa yaitu 89,4.

KESIMPULAN

Hasil belajar peserta didik pada siklus I meningkat hingga 63% - 68%, terdapat 24-26 peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sesuai dengan KKM. Selebihnya memiliki hasil belajar yang belum mencapai standar KKM 76. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siklus I sebesar 8%-14% dari data observasi awal. Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai persentase 95% - 98%, terdapat 36-37 peserta didik yang memiliki hasil belajar yang sesuai dengan target KKM. Selebihnya memiliki hasil belajar yang belum mencapai standar KKM 76. Maka terdapat peningkatan hasil belajar pada siklus II sebesar 27%-35% dari hasil belajar pada siklus I. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan II dapat dibuktikan dengan angka persentase dan angka nilai rata-rata, baik pada peserta didik yang telah mencapai KKM, maupun peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil belajar peserta didik rata-ratanya Penggunaan media E-Learning Berbasis Quipper School terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi zakat pada peserta didik kelas X IPA 4 SMA N 3 Pontianak Tahun Pelajaran 2019/2020, baik pada KD 3.9. Menganalisis hikmah ibadah zakat bagi individu dan masyarakat, maupun pada KD. 4.9. Mensimulasikan Ibadah Zakat Fitrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro Avi Tedjo. 2014. *Platform belajar online quipper school kini tersedia di Indonesia*. Tersedia di <http://dailysocial.net/post/quipper-school>. Diakses 12 November 2019.
- Buntoro, Ghulam Asrofi, Ariyadi, Dwiyono and Astuti, Indah Puji. (2018). Pemanfaatan E-Learning Quipper School oleh Guru dan Siswa untuk Optimalisasi Pembelajaran di MAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 1 (2). pp. 157-167. ISSN 2460-9447

- Colvin, Ruth dan Richard E. Mayer. 2008. *E Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designer of Multimedia Learning 2nd ed.* USA: Pfeiffer.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiyogo Wasis. 2013. *Media Pembelajaran.* Malang: Wineka Media
- H.E. Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Luh Cahyaning Saraswati., Nyoman Sugihartini., I Made Ardwi Pradnyana. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Quipper School Terhadap Hasil Belajar Lintas Minat Biologi Pada Siswa Kelas X Bahasa Semester Genap Di SMA Negeri 1 Sawan. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika).* Vol. 7 No. 3
- Rohman. 2013. *Manajemen Sekolah Bermutu Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalitas Pendidik.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Smaldino, Sharon, dkk. 2012. *Intructional Technology & Media For Learning.* Jakarta: Kencana.
- Suharsimi Arikunto, et.al., 2007. *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Watson, Roy dan Davis. 2011. *Strategi Pengajaran Kreatif.* Jakarta: Esensi Erlangga Group